

**PENGUNAAN MEDIA TAYANGAN REPORTASE INVESTIGASI DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN PERSUASI**

(Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung
Tahun Ajaran 2012/2013)

Merinda Solikhah

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
Surel : merindasolikhah@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan, khususnya karangan persuasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar menulis karangan persuasi dengan menggunakan tayangan “Reportase Investigasi”, mendeskripsikan perubahan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” dan mendeskripsikan keefektifan media tayangan “Reportase Investigasi” pada pembelajaran menulis. Metode yang melandasi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data hasil penelitian berupa hasil karangan persuasi siswa yang dikhususkan pada persuasi propaganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan “Reportase Investigasi” ini memperoleh hasil yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Tayangan “Reportase Investigasi”, karangan persuasi, kemampuan menulis.

Abstract

This research is motivated by lack of ability of students in writing their persuasion essay. This research purposes are to describing of writing learning result by using the media impressions “Reportase Investigasi”, to describing the changes of writing pesuasion essays ability of using the media impressions "Reportase Investigasi" and to describing the effectivity of the media impressions "Reportase Investigasi" in writing lesson. Method used is quantitative. Outcomes research data in the form of essays devoted student of persuasion on persuasion propaganda. Outcomes research show that reportase investigasi obtain significant results before and after treatment.

Keywords :media of teaching, the media impressions “Reportase Investigasi”, persuasion writing, writing skills

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Fenomena yang terjadi di lapangan adalah siswa terbelang kaku dalam kegiatan menulis. Selain itu juga kegiatan pembimbingan menulis masih pada tahap awal saja, yaitu pada tahap menentukan tema dan kerangka karangan. Selanjutnya diserahkan seluruhnya ke siswa. Mereka kurang mendapatkan bimbingan cara menulis kalimat utama, kalimat pengembang, menyusun paragraf dan memperbaiki tulisan. Pada dasarnya kegiatan menulis bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan melainkan merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar (Alwasilah, 2007: 149).

Menulis terkesan memiliki citra sebagai kegiatan yang membosankan, menyulitkan, menguras waktu dan pikiran, memerlukan perhatian, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi agar pembelajaran menulis itu dapat menyenangkan sehingga memudahkan siswa untuk mengorganisasikan ide-idenya. Maka dalam hal ini media dan sumber belajarlah yang akan menjadi patokannya.

Di era komunikasi serba canggih ini, sumber belajar tidak hanya mencakup buku teks, tetapi banyak sumber lain yang dapat dimanfaatkan. Kurniawan (2010:121) memaparkan jika dilihat dari perkembangan belajar untuk peserta didik, dibutuhkan sumber belajar yang dapat mendorong faktor kognitif, afektif dan psikomotorik yang terkandung dalam perkembangan emosi, motorik, pengamatan, ingatan visual, pendengaran, kemampuan berbahasa pasif dan aktif, dan kecerdasan. Sarana pendidikan kini sudah sangat bervariasi tidak hanya terpaku pada buku teks,

misalnya ensiklopedi, majalah, surat kabar, peta, radio, lukisan, program TV, dan lain-lain.

Berangkat pada pendapat tersebut, maka penulis tergerak untuk menggunakan media tayangan televisi sebagai bahan ajar menulis karangan persuasi dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi Trans” TV. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV ini efektif dalam pembelajaran menulis karangan persuasi propaganda pada siswa kelas X.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik. Prosedur yang digunakan yakni dengan melakukan tes awal untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi. Kedua dengan memberikan bimbingan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media tayangan Trans TV. Ketiga dilakukan tes akhir guna mengetahui hasil karangan persuasi siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandung dengan mengambil sampel kelas X-6 dengan jumlah siswa 34 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa uji reliabilitas antarpemilihan menunjukkan kedua data pretes dan postes berdistribusi normal, dengan hasil uji reliabilitas pretes menunjukkan angka 0,75 dengan koefisien tabel Guilford memiliki tingkat kepercayaan dengan kolerasi tinggi dan hasil postes menunjukkan angka 0,95 yang jika dilihat dari table Guilford menunjukkan kepercayaan dengan kolerasi sangat tinggi. Selanjutnya adalah penghitungan uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat. Dari perhitungan tersebut, diperoleh hasil keseluruhan seluruh data berdistribusi normal. Penghitungan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

dengan kriteria pengujian “Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima” dan dari hasil pengolahan data yang ada, diperoleh $t_{hitung} (3,4) > t_{tabel} (2,4)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan persuasi sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” dan artinya media tersebut efektif dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

Kemampuan menulis karangan persuasi siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi terlihat memuaskan dalam skor postes yakni sebesar 84,5 yang lebih baik dibandingkan hasil pretes yaitu dengan skor sebesar 70,8. Artinya terjadi peningkatan skor sebesar 13,7 atau meningkat 23% dari hasil sebelum diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa media tayangan “Reportase Investigasi” dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi propaganda siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandung.

Hasil karangan menulis karangan persuasi siswa dari setiap perlakuan terlihat lebih berkembang. Hal tersebut tampak dari sebelum diberi perlakuan, tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV, siswa kurang lengkap dalam menyertakan informasi dan fakta-fakta yang mendukung untuk menimbulkan suatu kepercayaan, sehingga kurang begitu memengaruhi sikap dan tindakan pembaca. Akan tetapi pada setiap perlakuan dengan menggunakan tayangan “Reportase Investigasi” Trans Tv, siswa secara rinci menyebutkan informasi dan fakta-fakta yang lebih lengkap untuk mendukung tulisannya sehingga karangannya tersebut lebih mempengaruhi pembaca. Hal tersebut berarti media pembelajaran dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi propaganda pada jenjang SMA kelas X.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu baik fisik maupun nonfisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi

pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Rohani (1997:4) menyebutkan media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar, berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Penelitian ini memfokuskan kepada media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV yang dijadikan sebuah media pembelajaran yang merangkap sumber belajar dalam menulis karangan persuasi dan media ini tergolong pada media audio visual, dimana pembelajaran tidak hanya difokuskan pada alat bantu visual semata, tetapi sudah dilengkapi dengan suara untuk menjelaskan visualisasi materi pembelajaran.

Tayangan “Reportase Investigasi” ini merupakan sebuah acara berita yang membahas mengenai kecurangan-kecurangan dalam pembuatan pangan dan juga fenomena-fenomena kehajatan atau penyimpangan yang terjadi di sekitar kita. Dalam tayangan ini pula selalu menyertakan ahli-ahli dalam bidangnya untuk membahas topik permasalahan yang sedang diberitakan.

Tujuan paling mendasar dari penelitian ini yaitu ihwal hasil karangan siswa setelah diberi perlakuan dengan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV. Sebelum siswa diberi perlakuan menulis karangan persuasi propaganda dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV, hampir sebagian besar siswa sudah memahami persuasi propaganda dan sebagiannya lagi belum memahami secara utuh karangan persuasi propaganda. Kemudian siswa diberi pemahaman menulis karangan persuasi dengan propaganda secara bertahap dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV selama tiga kali perlakuan. Setiap pertemuan menggunakan langkah yang berbeda, perlakuan pertama mengacu pada isi tayangan persegmen, perlakuan ke dua mengacu pada pemahaman isi tayangan persegmen dengan disertakan karangan persuasi yang utuh dan perlakuan ketiga siswa menulis karangan persuasi propaganda berdasarkan tayangan yang disimakinya tanpa menuliskan isi rangkuman per-segmen.

Setelah diberi tiga kali perlakuan dan diadakan postes atau tes akhir, hasil karangan siswa terlihat mengalami peningkatan, hal tersebut tampak dari nilai rata-rata siswa yang hampir 50% mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik benang merah bahwa media tayangan “Reportase Investigasi” efektif dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, hal tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Malik (Musfiqon, 2012:142) bahwa media tayangan televisi bersifat langsung dan nyata, dapat menyajikan suatu peristiwa sebenarnya pada waktu kejadiannya. Selain itu juga tayangan televisi dapat mengadakan kontak langsung dengan ahli ilmu pengetahuan dan dapat menarik minat juga menginspirasi siswa.

Jika merujuk pada prinsip penggunaan media pembelajaran, Sadiman (2010:45) mengemukakan jika media pembelajaran (khususnya tayangan) tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu untuk mengajar, tetapi lebih sebagai penyalur pesan dari pemberi pesan. Dalam pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV, terdapat perbedaan saat dilakukan tes awal dan tes akhir.

Tayangan televisi memiliki sifat langsung dan nyata. Melalui televisi, siswa dapat mengetahui kejadian-kejadian yang mutakhir, karena mereka dapat mengadakan kontak dengan orang-orang yang bergerak dibidang ahli, melihat dan mendengarkan mereka berbicara (Sadiman, 2010:71). Perlakuan dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV ini memiliki implikasi yang cukup berarti dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari tulisan siswa pada tes awal. Sebelumnya fakta-fakta yang ditulis siswa tidak lengkap dan terbatas, namun setelah diberi perlakuan, siswa dapat mengorganisasikan gagasan dengan terperinci dan runut. Isi karangan padat akan informasi dan disertai fakta-fakta yang mendukung untuk mengajak pembaca melakukan suatu tindakan dan isi karangan berpola pada hubungan sebab akibat.

Artinya dalam hal ini siswa dapat menangkap pesan apa yang ada didalam tayangan dan mampu menuliskannya menjadi sebuah karangan persuasi yang utuh dengan menggunakan fakta-fakta untuk memperkuat alasan sehingga mampu

meyakinkan dan memengaruhi pembaca lewat informasi yang disajikan. Berdasarkan hasil penskoran, siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada tes awal nilai rata-rata tes awal 70,5 dan rata-rata pada tes akhir menjadi 84,6.

PENUTUP

Penggunaan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV dapat membantu siswa dalam memahami menulis karangan persuasi. Perlakuan bimbingan menulis karangan persuasi secara bertahap selama tiga kali perlakuan mampu menuai hasil yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah perlakuan. Tayangan televisi adalah hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka akan merasa tertarik sehingga memotivasi mereka untuk melakukan pembelajaran.

Media tayangan televisi dapat membantu proses pembelajaran sebagai media penyalur pesan jika guru mampu menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Hal penting yang harus diperhatikan adalah guru harus cermat dalam memilih dan memilah tayangan, sebab tidak semua jenis tayangan televisi dapat dijadikan sebagai penyalur pesan pembelajaran. Terlebih akhir-akhir ini banyak program televisi yang tidak edukatif, baik dari sisi konten maupun tampilan.

PUSTAKA RUJUKAN

- Alwasilah, Chaedar. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Kurniawan, Khaerudin. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Bangkit Citra Persada.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Putra
- Sadiman, Arief. Dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.